

Kisah George Rickford

Pada 1969, George Rickford, seorang dewasa muda yang tinggal di Leicester, Inggris, bertemu dengan para misionaris dari Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. George awalnya menolak pesan mereka, namun akhirnya dia mulai bertemu dengan para misionaris. Setelah tiga bulan penyelidikan yang intensif, George terjaga suatu pagi dengan keyakinan bahwa Gereja benar adanya.

George bersemangat untuk membagikan kesaksian yang baru ditemukannya itu dengan para elder. Sebelum dia dapat melakukannya, mereka memberitahunya bahwa dia tidak berhak menerima imamat seandainya dia bergabung dengan Gereja karena warisan ras campurannya, yang mencakup leluhur keturunan Afrika berkulit hitam.

Suatu hari, George sedang bercakap-cakap dengan seorang teman dekat mengenai pengalamannya dengan para misionaris dan mulai mengajarkan kepada temannya mengenai Nabi Joseph Smith. Dia mengenang, "Saat saya menceritakan kisah itu, saya menjadi lebih bersemangat dan sesuatu mengambil alih dan saya berbinar."

Pengalaman itu meneguhkan kembali kesaksian George, namun keprihatinannya mengenai pembatasan imamat masih ada. Sewaktu dia berdoa memohon pemahaman lebih lanjut, pesan ini muncul di benaknya: "Kamu tidak harus memahami semua hal mengenai Injil-Ku sebelum kamu berkomitmen untuk itu. Mengapa kamu tidak menunjukkan imanmu dengan menerima apa yang telah kamu dengar dan menyerahkan sisanya ke dalam tangan-Ku?"

Terhibur oleh pesan itu, George dengan penuh doa menanggapi, "Ya, Tuhan, aku mau. Aku akan menerimanya dengan iman. Dan terima kasih, terima kasih." Dua bulan kemudian, George dibaptiskan dan menjadi anggota Gereja yang setia.

Pada 1975, tiga tahun sebelum wahyu mengenai imamat, George mengungkapkan kepercayaannya kepada Allah yang adil, menulis bahwa dia menerima pembatasan "dengan iman, tanpa keraguan apa pun." Dia menambahkan, "“Saya hanya bersyukur bahwa imamat Tuhan sekali lagi ada di atas bumi, dengan semua berkat, wewenang, dan tanggung jawab yang menyertainya. Tidak menjadi soal bagi saya siapa yang memiliki atau tidak memilikinya, namun yang jauh lebih penting bagaimana itu digunakan.”"

Pada 1978, George mengetahui tentang wahyu yang memperluas imamat kepada semua pria yang layak (lihat Maklumat Resmi 2).

"Begitu George kembali ke rumah, dia dan June [istrinya] berbicara sepanjang malam tentang apa arti berita itu bagi keluarga mereka. Perubahan itu luar biasa. Keesokan paginya, George Rickford ditahbiskan sebagai imam dalam Imamat Harun. Dua bulan kemudian, dia ditahbiskan menjadi Tujuh Puluh dan dijadikan anggota senior kuorum Tujuh Puluh pasak. Dan dua bulan setelah itu, George dan June Rickford dimeteraikan di Bait Suci London Inggris, bersama dengan keempat anak mereka" ("I Will Take It in Faith").